

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sudah menjadi hal yang sangat penting dan tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia. Hal ini disebabkan, karena semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu disertai dengan bahasa. Melalui bahasa, manusia dapat terhubung dengan manusia lainnya di berbagai daerah yang berbeda, dengan menggunakan sebuah bahasa yang telah disepakati bersama.

Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan berbagai macam ide, gagasan, maksud, informasi, serta perasaan kepada lawan bicaranya. Ide, gagasan, maksud, informasi dan perasaan ini dapat disampaikan melalui lisan ataupun tertulis. Penyampaian bahasa secara lisan ini memanfaatkan alat ucap dengan menggunakan fonem sebagai dasarnya, sedangkan penyampaian secara tertulis memanfaatkan huruf sebagai unsur penyampaiannya. Akan tetapi, di dalam kehidupan sehari-hari penyampaian bahasa secara lisan lebih sering digunakan daripada penyampaian bahasa secara tulisan, karena keefisienannya serta lebih efektif untuk dipahami.

Dalam berbahasa, kita akan menemukan kesantunan berbahasa yang harus diperhatikan. Kesantunan berbahasa diperlukan agar terciptanya komunikasi yang baik serta mampu membina karakter positif penuturnya. Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa.

Kesantunan berbahasa dapat kita lakukan dengan cara pelaku tutur mematuhi prinsip sopan santun berbahasa yang berlaku di masyarakat pemakainya itu. Jadi, pelaku tutur ketika bertutur dengan lawan bicaranya, tidak mengabaikan prinsip sopan santun. Hal ini agar menjaga hubungan baik dengan lawan bicaranya.

Kesantunan berbahasa merupakan elemen penting dalam sebuah komunitas. Di sebuah komunitas, kesantunan berbahasa memiliki peran untuk menciptakan komunitas yang baik. Karena banyaknya watak dan sifat pemuda yang berbeda di sebuah komunitas, kesantunan berbahasa memiliki andil yang sangat penting untuk menjaga hubungan baik antarpemuda di komunitas tersebut. Seperti dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community*.

Komunitas Medan *Liverpudlian Community* dipilih sebagai objek penelitian karena komunitas tersebut dihuni oleh pemuda yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Pada komunitas ini juga, pemudanya memiliki usia yang hampir sama. Sehingga, terkadang tutur yang disampaikan cenderung kurang santun dan kasar. Namun, herannya mereka tidak memperdulikan hal tersebut. Sebaiknya, sebuah komunitas yang dihuni oleh pemuda haruslah mempunyai tindak tutur yang baik pula antar sesamanya. Karena pemudalah yang merupakan tiang-tiang pembangun bangsa. Itulah gambaran sekilas tentang penggunaan bahasa pada komunitas ini, sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

Di dalam kesantunan berbahasa terdapat kesantunan imperatif yang akan dituturkan pada sebuah percakapan. Rahardi (2005: 71) mengungkapkan kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur

melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia itu kompleks dan memiliki banyak variasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tuty Gustina Purba mengenai “Kesantunan Imperatif dalam Bahasa Batak Toba di Balige Tobasa”. Tetapi, dari penelitian tersebut saudari Tuty hanya meneliti wujud pemakaian kesantunan imperatif dalam konteks “*Dalihan Na Tolu*” secara umum percakapan masyarakat di Tobasa. Beranjak dari penelitian Tuty, maka peneliti tertarik meneliti bagaimana kesantunan imperatif pada interaksi antarpemuda dalam komunitas *Medan Liverpoolian Community*. Peneliti tidak hanya meneliti wujud pemakaian kesantunan imperatif saja, tetapi juga meneliti makna dasar pragmatik imperatif dan strategi kesantunan imperatifnya.

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian mengenai “Analisis Kesantunan Imperatif pada Interaksi Antarpemuda dalam Komunitas Medan *Liverpudlian Community* (Kajian Pragmatik).”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Adanya berbagai wujud penggunaan kalimat kesantunan imperatif yang dituturkan antarpemuda.
2. Terdapat perbedaan makna dasar pragmatik imperatif yang digunakan pada interaksi antarpemuda.
3. Adanya perbedaan strategi kesantunan imperatif yang digunakan antarpemuda, sehingga dapat menimbulkan perbedaan persepsi.
4. Adanya penyimpangan prinsip kesantunan imperatif pada interaksi antarpemuda.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini mengarah dan mengenai pada sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungnya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas yang dapat berakibat penelitian tidak terfokus. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi hanya pada wujud penggunaan kalimat kesantunan imperatif pada interaksi antarpemuda di dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community*, makna dasar pragmatik imperatif yang digunakan pada interaksi antarpemuda di dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community*, dilihat dari tingkat ilmu, dan strategi kesantunan imperatif yang digunakan pada interaksi antarpemuda di dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community*, dilihat dari tingkat ilmu.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian terdahulu. Dalam perumusan masalah penulis membuat spesifikasi terhadap hakikat masalah yang

diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud penggunaan kalimat kesantunan imperatif pada interaksi antarpemuda dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community*?
2. Bagaimanakah makna dasar pragmatik imperatif yang digunakan pada interaksi antarpemuda dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community* dilihat dari tingkat ilmu?
3. Bagaimanakah strategi kesantunan imperatif yang digunakan pada interaksi antarpemuda dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community* dilihat dari tingkat ilmu?

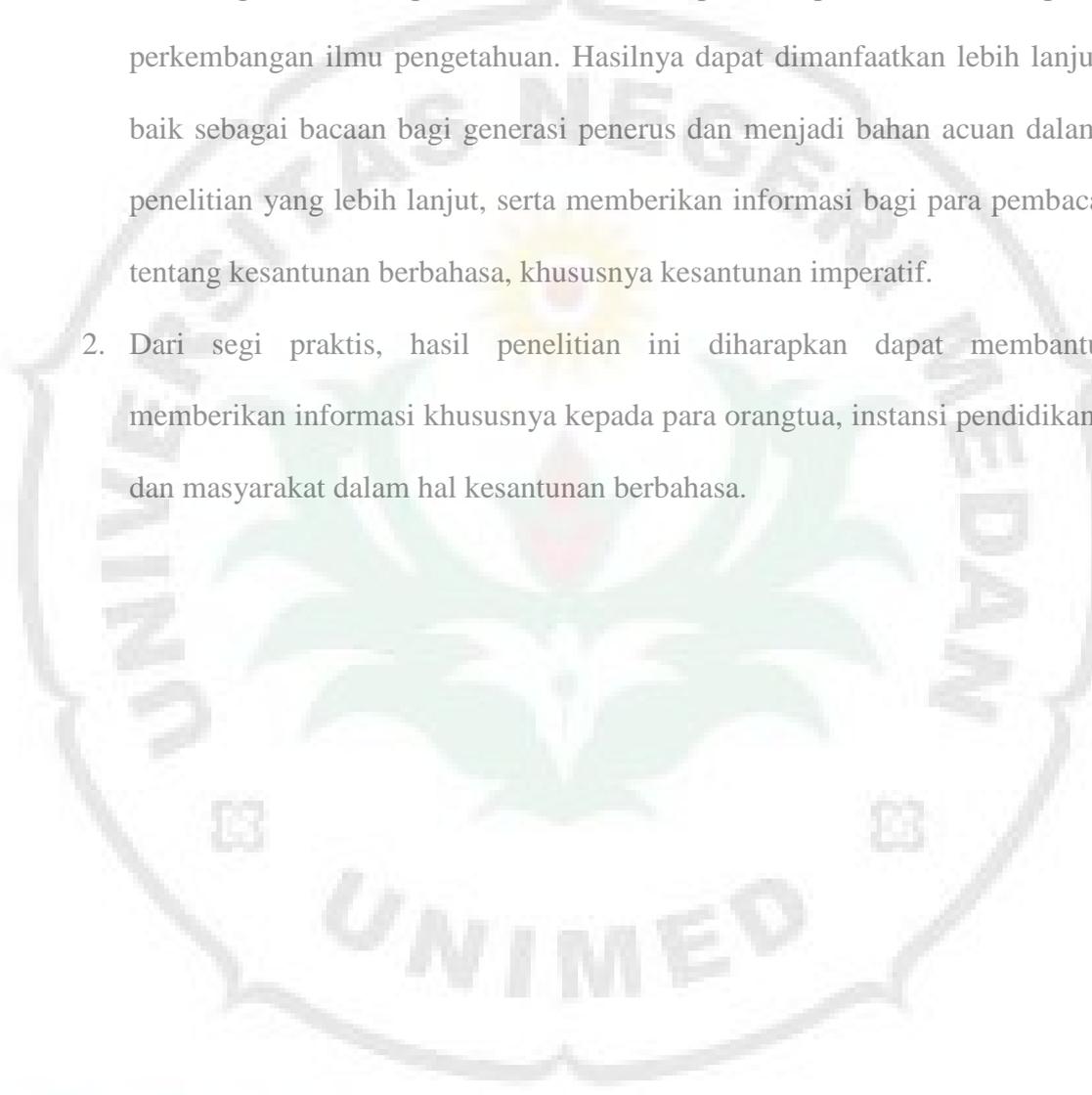
#### **E. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian pasti memiliki tujuan untuk menjawab masalah-masalah yang timbul. Maka, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari wujud penggunaan kalimat kesantunan imperatif pada interaksi antarpemuda dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community* pada interaksi antarpemuda dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community*, dan strategi kesantunan imperatif yang digunakan pada interaksi antarpemuda dalam komunitas Medan *Liverpudlian Community*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat dimanfaatkan. Inilah sifat pragmatis dari penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan. Hasilnya dapat dimanfaatkan lebih lanjut baik sebagai bacaan bagi generasi penerus dan menjadi bahan acuan dalam penelitian yang lebih lanjut, serta memberikan informasi bagi para pembaca tentang kesantunan berbahasa, khususnya kesantunan imperatif.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orangtua, instansi pendidikan, dan masyarakat dalam hal kesantunan berbahasa.



UNIVERSITAS NEGERI  
MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY